

INTISARI

Abstract

Background: Anastomotic leakage is a serious postoperative complication after colorectal surgery, leading to higher morbidity and mortality. Currently, there is no effective predictive tool for estimating this complication. The Hemoglobin, Albumin, Lymphocyte, and Platelet (HALP) score is an immunonutritional biomarker that may serve as a prognostic predictor following laparotomy.

Objective: To evaluate the role of the HALP score as a prognostic predictor of anastomotic leakage after laparotomy in colorectal cancer patients.

Methods: This study was a retrospective analysis of medical records from colorectal cancer patients who underwent laparotomy at Dr. Sardjito General Hospital. The HALP score was calculated as $(\text{Hemoglobin} \times \text{Albumin} \times \text{Lymphocyte}) / \text{Platelet}$. Bivariate and multivariate analyses were performed to determine the association between HALP score and anastomotic leakage occurrence.

Results: Patients with lower HALP scores had a significantly higher rate of anastomotic leakage ($p < 0.05$). Other contributing risk factors included anemia, hypoalbuminemia, and poor nutritional status.

Conclusion: The HALP score can serve as a simple and reliable prognostic indicator for predicting anastomotic leakage risk after laparotomy in colorectal cancer patients. Preoperative assessment of HALP score is recommended for identifying high-risk individuals.

Keywords: Colorectal cancer, anastomotic leakage, laparotomy, HALP score, prognosis.

Abstrak

Latar Belakang: Kebocoran anastomosis merupakan komplikasi serius pasca pembedahan kolorektal yang berdampak pada meningkatnya morbiditas dan mortalitas. Belum terdapat alat prediktor yang efektif untuk memperkirakan kejadian ini. Skor Hemoglobin, Albumin, Limfosit, dan Trombosit (HALP) merupakan biomarker imunonutrisi yang berpotensi digunakan untuk menilai prognosis pasien pasca laparotomi.

Tujuan: Menilai kemampuan skor HALP sebagai prediktor prognosis kebocoran anastomosis pasca laparotomi pada pasien kanker kolorektal.

Metode: Penelitian ini merupakan studi retrospektif terhadap rekam medis pasien kanker kolorektal yang menjalani laparotomi di RSUP Dr. Sardjito. Skor HALP dihitung menggunakan rumus: $(\text{Hemoglobin} \times \text{Albumin} \times \text{Limfosit}) / \text{Trombosit}$. Analisis statistik dilakukan secara bivariat dan multivariat untuk menilai hubungan antara skor HALP dan kejadian kebocoran anastomosis.

Hasil: Sebagian besar pasien dengan skor HALP rendah mengalami kebocoran anastomosis. Analisis menunjukkan hubungan bermakna antara skor HALP dan kejadian kebocoran ($p < 0,05$). Faktor risiko lain seperti anemia, hipoalbuminemia, dan status gizi buruk juga berpengaruh terhadap peningkatan risiko.

Kesimpulan: Skor HALP dapat digunakan sebagai indikator prognostik yang sederhana dan efektif dalam memprediksi risiko kebocoran anastomosis pasca laparotomi pada pasien kanker kolorektal. Penilaian praoperatif skor HALP disarankan sebagai bagian dari evaluasi risiko pasien.

Kata Kunci: Kanker kolorektal, kebocoran anastomosis, laparotomi, skor HALP, prognosis.